



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN LUBUK HITAM KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG

Riri Rahmania¹, Dedi Hermon²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: ririrahma2020@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis potensi yang dapat dikembangkan pada obyek wisata Air Terjun Lubuk Hitam. (2) Merumuskan analisis strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam berdasarkan potensi yang dimiliki. (3) Merumuskan faktor prioritas yang dapat dikembangkan pada objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam berdasarkan strategi solusi terpilih untuk pengembangan dan keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Mixed Methods* dengan menggunakan Teknik Analisis SWOT dan Analisis Hirarki Proses (AHP). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wisatawan, masyarakat dan Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil penelitian menunjukkan (1) Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki potensi beragam untuk pengembangan objek wisata, (2) Berdasarkan analisis SWOT objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam termasuk kedalam rapid growth strategy (strategi pertumbuhan cepat), (3) Hasil proses AHP, alternatif strategi prioritas terpilih adalah “Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan memanfaatkan peran pemerintah untuk pengelolaan yang lebih maksimal di Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam”.

Kata kunci— SWOT, Pariwisata, Strategi, Pengembangan, AHP

Abstract

The purpose of this research is (1) Analyzing the potential that can be developed in Lubuk Hitam Waterfall tourism object. (2) Formulate a strategy analysis for the development of a tourist attraction in Lubuk Hitam Waterfall based on its potential. (3) Formulate priority factors that can be developed at the Lubuk Hitam Waterfall tourist attraction based on the selected solution strategy for development and sustainability. The research method used is Mixed Methods using the SWOT Analysis Technique and Analysis Hierarchy Proses (AHP). The data for this study were collected through observation, interviews and questionnaires. The parties who became respondents in this study were tourists, the community and the Tourism Awareness Youth (Pokdarwis). The result show (1) Lubuk Hitam Waterfall Tourism Object has various potentials for the development of tourist objects, (2) Based on a SWOT analysis, Lubuk Hitam Waterfall tourism object is included in the rapid growth strategy, (3) AHP process results The alternative priority strategy chosen is “Improving the performance of tourism managers by utilizing the role of the government for more optimal management of the Lubuk Hitam Waterfall Tourism Object”.

Keywords— SWOT, Tourism, Strategy, Development, AHP

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 1996).

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata)

Association Of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan salah satu kawasan asia yang memiliki berbagai pariwisata dimulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan lainnya, kawasan asia

adalah kawasan yang kaya akan sumber daya alam sehingga ASIA sering disebut juga sebagai “surge wisata”. Pariwisata mempunyai peranan penting bagi pendapatan daerah maupun industri-industri lainnya serta peluang masukan bagi masyarakat sekitar, seperti jasa perhotelan, kuliner, barang khas daerah dan lainnya yang dapat dikembangkan di dunia kepariwisataan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah dengan keanekaragaman hayati serta peninggalan sejarah dan budaya yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai pusat-pusat pariwisata. Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.

Sumatera Barat dari segi geografis sangat potensial untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi daerah objek wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, hal ini tentu saja didukung oleh alamnya yang bervariasi serta memiliki pesona diantara lebatnya pegunungan Bukit Barisan. Selain keindahan alamnya, keunikan Budaya Minangkabau juga tidak kalah dengan kebudayaan daerah lainnya seperti salah satu tradisi penyambutan bulan suci ramadhan bagi umat islam yang dikenal dengan istilah balimau, dan

Sumatera Barat memiliki sistem kekerabatan matrilineal menjadi salah satu kekhasan yang menarik untuk ditelusuri.

Kota Padang Sumatera Barat tidak hanya dikenal dengan Objek Wisata Pantai dan Pulau-pulau kecil namun juga dikenal dengan jenis objek wisata lainnya yaitu objek wisata Air Terjun, salah satu objek wisata air terjun di Sumatera barat yaitu Air Terjun Lubuk Hitam yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, yang berlokasi sekitar 25 km arah selatan dari pusat Kota Padang dan dapat ditempuh kendaraan bermotor dengan waktu sekitar 1 jam perjalanan. Pintu masuk kawasan ini berupa jalan kecil yang terdapat di sebelah kiri jalan raya Padang-Painan tidak jauh dari kantor Kepolisian sector Bungus Teluk Kabung. Dalam perjalanan dari padang menuju kawasan wisata Air Terjun Lubuk Hitam maka kita akan menikmati pemandangan perbukitan yang asri di sisi kiri jalan dan lautan lepas disisi kanan, Air Terjun Lubuk Hitam merupakan wisata tersembunyi dipinggiran Kota Padang yang memiliki tiga tingkat air terjun dengan ketinggian yang berbeda-beda yakni sekitar 6 meter, 15 meter, dan 50 meter dengan luas kawasan sekitar 3 Hektar.

Wisata Air Terjun Lubuk Hitam merupakan salah satu objek wisata dengan kondisi alam yang sangat asri dimulai dari panorama alam disekitar

kawasan air terjun lubuk hitam yang terdiri dari sungai yang jernih, tebing yang banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon besar dan dilengkapi oleh bebatuan besar serta pemandangan laut lepas Samudera Hindia, apabila kita berada di puncak Air Terjun Lubuk Hitam tingkat ke-3. Berdasarkan observasi awal objek wisata ini masih belum dikelola dengan baik, sistem tiket masuk yang masih belum jelas dan sistem keamanan yang masih kurang serta sarana dan prasarana objek wisata yang masih sangat minim, dimana hanya terdapat satu warung kecil milik warga dan tidak adanya toilet umum atau ruang ganti serta kondisi jalan menuju air terjun masih sangat alami dengan kategori cukup berbahaya.

Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam juga memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sudah diobservasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung dan masyarakat serta pemuda sadar wisata (Pokdarwis). Kekuatan yang terdapat di Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, Faktor Ekosistem objek wisata yang sangat alamiah dan masih terjangkau, dan kondisi jaringan komunikasi yang cukup baik. Namun dengan adanya kekuatan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam juga memiliki kelemahan yang terdiri dari, Fasilitas sarana dan prasarana pendukung

wisata yang belum lengkap, Objek wisata yang belum dikelola dengan baik dan terstruktur, dan kurangnya kerjasama masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan. Meskipun demikian Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki peluang dalam pengembangan objek wisata yaitu, Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam, Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata, Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki lokasi yang berdekatan dengan objek wisata terkenal lainnya, dan peningkatan pendapatan Asli Daerah Kota Padang. Disamping peluang yang dimiliki oleh objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam juga memiliki ancaman yang cukup mengkhawatirkan, ancaman-ancaman tersebut yakni, Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan, Timbulnya tingkat persaingan antar sesama objek wisata, Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi, dan Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni :” Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan Metode Penelitian mixed methods atau campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan maret 2021. Tempat lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini yaitu wisatawan, masyarakat, dan pemuda sadar wisata (Pokdarwis). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan Teknik pengambilan data melalui Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. Untuk jumlah responden kuesioner terdiri atas 30 orang yakni (15 orang wisatawan, 10 orang masyarakat, dan 5 orang anggota pemuda sadar wisata Air Terjun Lubuk Hitam). Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam analisis potensi daya tarik wisata Air Terjun Lubuk Hitam, Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata dan Analisis hirari proses (AHP)

untuk merumuskan factor prioritas yang dapat dikembangkan di objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam.

A. Analisis Potensi Daya Tarik Objek Wisata

Melalui penelitian dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui Observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner serta dokumentasi, maka analisis potensi wisata ini dapat menjadi alat dalam melihat seberapa besar potensi yang ada untuk dinikmati wisatawan yang meliputi atraksi, amenitas atau sarana dan prasarana, aksesibilitas dan publikasi/informasi yang dibutuhkan para wisatawan.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon, (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam analisis SWOT terdapat faktor internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor- faktor strategi internal dan eksternal diberi nilai bobot dan rating, pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis

terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor-faktor strategisnya. (Freddy Rangkuti 2001: 22-24)

Untuk jumlah bobot setiap faktor strategi internal dan eksternal harus berjumlah 1, sedangkan untuk penilaian berdasarkan pengaruh faktor strategi terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan skala mulai dari 4 (Sangat Kuat), 3 (Kuat), 2 (Kurang Kuat), 1 (Tidak Kuat/Lemah).

Dalam penelitian ini nilai bobot diambil berdasarkan penilaian responden yang terdiri dari 30 responden, setiap hasil penilaian responden dikumpulkan dalam satu tabel berdasarkan faktor strategi, setelah semua penilaian terkumpul maka ditentukan skor penilaian responden dan total skor responden, dengan adanya skor responden dan total skor responden maka dilanjutkan untuk menentukan nilai bobot dengan cara :

Bobot = Skor Responden : Jumlah Responden

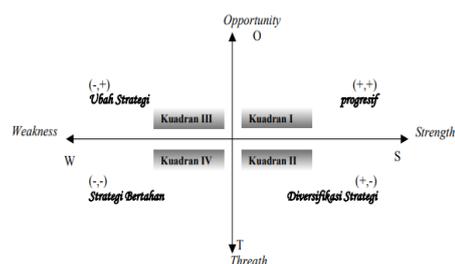
Maka diperoleh nilai/rating untuk setiap faktor strategi setelah ditentukan bobot dan rating maka langkah selanjutnya yaitu penentuan skor pembobotan yakni :

Skor

Pembobotan = Bobot X Nilai Rating

Maka diperoleh skor pembobotan. Langkah selanjutnya untuk analisis swot yaitu penentuan

pemetaan posisi pariwisata, menentukan pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis Vektor SW dan garis Vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya.



Gambar 1. Diagram SWOT

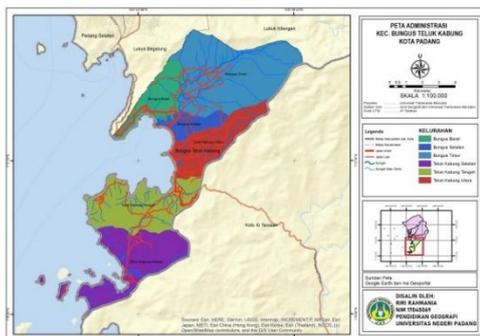
C. Analisis Hirarki Proses (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu bentuk model pengambilan keputusan yang menggunakan multiple criteria, AHP merupakan salah satu metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan skala rasio dari perbandingan pasangan yang diskrit maupun kontinu yang diambil dari ukuran actual ataupun preferensi. AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang melibatkan kriteria dan alternatif yang dipilih berdasarkan pertimbangan semua kriteria yang terkait.

Proses awal AHP, masalah disusun dalam bentuk struktur hirarki yang didalamnya terdapat tujuan, kriteria, sub kriteria dan alternatif. Evaluasi subjektif dikonversi kedalam bentuk *numerical value* kemudian diproses dalam bentuk perankingan alternatif dalam skala numeric. Hirarki melibatkan hubungan antara elemen dari satu level ke level bawahnya, yakni setiap elemen berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa akar permasalahan dalam struktur hirarki merupakan tujuan atau objek yang akan dipelajari dan dianalisa, sedangkan leaf nodes dalam struktur hirarki tersebut merupakan alternatif yang akan dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bungus Teluk Kabung secara geografis berada dalam jarak kurang lebih 12 km dari pusat Kota Padang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan dengan posisi $0,54^{\circ} - 1,80^{\circ}$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}34'$ Bujur Timur. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas wilayah yakni $100,78 \text{ Km}^2$ dengan wilayah administrasi yang terbagi atas 6 kelurahan. Wilayah kecamatan Bungus Teluk Kabung dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Bungus Teluk Kabung

A. Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Lubuk Hitam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menurut peneliti objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki potensi yang sangat beragam yakni terdiri dari atraksi objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam, Sosial Budaya, Ketersediaan Infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Atraksi objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wisatawan, masyarakat sekitar dan Pokdarwis, Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam ini memiliki Atraksi yang masih sangat alami dimana kondisi keadaan objek wisata yang masih asri dan belum ada tambahan apapun, serta memiliki pemandangan yang sangat indah. Nilai Sosial Budaya masih sangat terjaga dimana masyarakat sekitar masih sangat terbuka dalam menyambut wisatawan serta tradisi-tradisi daerah sekitar

masih dijalankan oleh masyarakat seperti melakukan kegiatan mandi dan mencuci di sungai bersama-sama. Untuk ketersediaan infrastruktur masih dalam kategori belum lengkap akan tetapi untuk kondisi jalan sudah dalam kategori baik dari jalan utama menuju gerbang objek wisata begitupun dengan jaringan komunikasi yang cukup stabil dan lancar, namun untuk fasilitas pendukung masih belum tersedia karena hanya terdapat 1 warung milik warga dan kondisi tempat parkir masih berserakan serta terdapat lokasi pembelian tiket masuk yang hanya ada pada hari sabtu – minggu dan hari libur lainnya.

B. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam

Dalam menentukan analisis strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam maka peneliti menggunakan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan faktor strategi Internal (Kekuatan dan Kelemahan), dan faktor strategi Eksternal (Peluang dan Ancaman).

a. Faktor –Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor strategi internal terdiri dari (kekuatan dan kelemahan) dimana kekuatan yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam yakni objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki potensi wisata yang dapat

dikembangkan, Faktor ekosistem objek wisata yang sangat alamiah dan masih terjaga, Tiket masuk yang murah dan terjangkau, dan Kondisi jaringan komunikasi yang cukup baik. Sedangkan kelemahannya yaitu, Fasilitas sarana dan prasarana pendukung wisata yang belum lengkap, Objek wisata yang belum dikelola dengan baik dan terstruktur, dan kurangnya kerjasama masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan.

Hasil analisis berdasarkan Faktor-faktor strategi internal (IFAS) dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam dimana telah diperoleh nilai bobot, rating dan jumlah skor pembobotan berdasarkan hasil penilaian responden, maka dapat ditarik kesimpulan Faktor Kekuatan (Strengths) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/nilai yaitu **3,53**. Sedangkan untuk Kelemahan (Weakness) dengan jumlah skor pembobotan adalah **1,83**. Maka hasil perhitungan dari kekuatan dan kelemahan (IFAS) yaitu **3,53- 1,83 = 1,70**.

b. Faktor – Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor strategi eksternal terdiri dari Peluang dan Ancaman, dimana peluang yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam terdiri dari, Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam, Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang

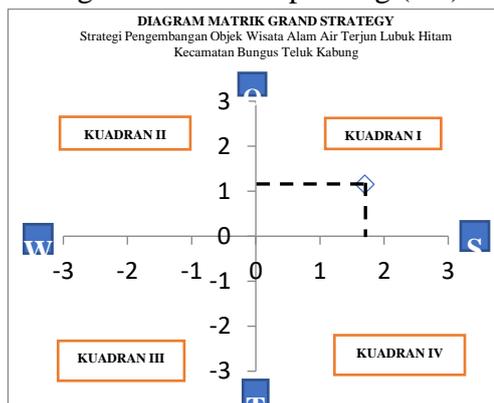
kegiatan wisata, Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam memiliki lokasi yang berdekatan dengan objek wisata terkenal lainnya, dan Peningkatan pendapatan asli daerah Kota Padang. Sedangkan Ancaman yang dimiliki objek wisata ini yakni, Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan, Timbulnya tingkat persaingan antar sesama objek wisata, Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi, dan Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Hasil analisis berdasarkan Faktor-faktor strategi Eksternal (EFAS) dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam dimana telah diperoleh nilai bobot, rating dan jumlah skor pembobotan berdasarkan hasil penilaian responden, maka dapat ditarik kesimpulan Faktor Peluang (Opportunities) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/nilai yaitu **3,38**. Sedangkan untuk Ancaman (Threats) dengan jumlah skor pembobotan adalah **2,22**. Maka hasil perhitungan dari Peluang dan Ancaman (EFAS) yaitu **3,38-2,22 = 1,16**.

c. Pemetaan Posisi Pariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu **3,53-1,83 = 1,70** sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu **3,38- 2,22 = 1,16**.

Maka nilai IFAS – EFAS masing-masing menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam berada di Kuadran 1 yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang (SO).



Gambar 3. Diagram Matrik Grand Strategy

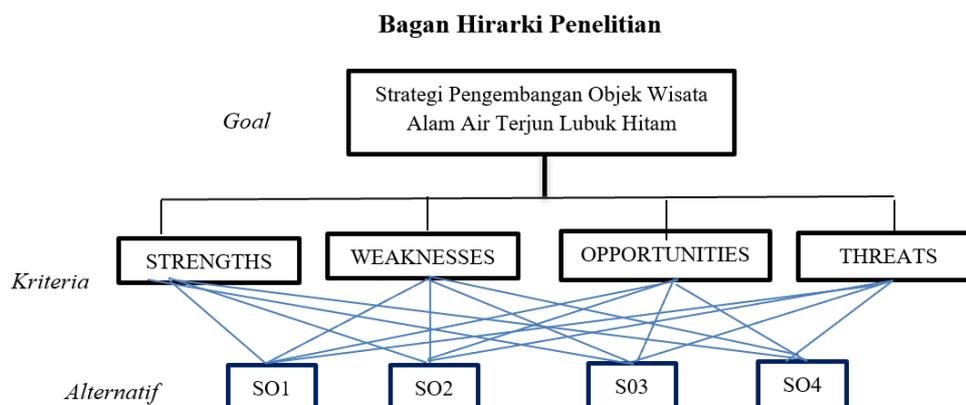
Berdasarkan diagram matrik grand strategi dimana posisi strategi pengembangan objek wisata air terjun lubuk hitam berada di kuadran 1 yaitu menggunakan Kekuatan dengan memanfaatkan Peluang dimana dikenal dengan Strategi SO yang terdiri dari, memaksimalkan pengelolaan Potensi wisata yang dimiliki guna mendukung pengembangan Pariwisata (SO1), Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian Objek Wisata guna menarik kunjungan wisatawan (SO2), Meningkatkan kualitas dan infrastruktur objek wisata untuk menarik kunjungan wisatawan (SO3), Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan memanfaatkan peran pemerintah untuk pengelolaan yang lebih maksimal (SO4).

C. Faktor Prioritas yang dapat dikembangkan pada Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam berdasarkan Strategi solusi terpilih untuk pengembangan dan keberlanjutan.

Pada penelitian ini penentuan Faktor Prioritas yang dapat dikembangkan pada Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam menggunakan Teknik Analisis Hirarki Proses (AHP). Pada penelitian ini masalah yang ingin diselesaikan adalah memperoleh Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam. Dalam penggunaan metode AHP, perlu dilakukan dekomposisi masalah dengan mengidentifikasi kriteria utama dalam pemilihan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam adalah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Sedangkan untuk strategi alternative berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu Kekuatan dan Peluang yang terdiri dari SO1, SO2, SO3, dan SO4.

Pada Analisis Hirarki Proses atau AHP tujuan (Goal) berada pada kedudukan paling atas, dan diikuti dengan kriteria utama, dan alternative pemmasalahan, Hirarki penelitian yang telah disusun merupakan dasar dalam penyusunan kuesioner dan pengelolaan data berdasarkan Analisis Swot. Untuk “Kriteria dan Alternatif dinilai dari hasil perbandingan berpasangan untuk berbagai persoalan skala 1 ampai 9

adalah skala terbaik dalam (Saaty,2008). Adapun hirarki mengekspresikan pendapat” penelitian yakni sebagai berikut,



Hasil perbandingan berpasangan didapatkan berdasarkan penilaian responden yang terdiri dari 5 responden dalam bentuk kuesioner, setelah data perbandingan diperoleh maka dilanjutkan pada pengisian matrik perbandingan kriteria dan matrik perbandingan kriteria terhadap alternative untuk menentukan nilai eigen (Prioritas). Setelah memperoleh nilai eigen (Prioritas) dari kriteria dan kriteria terhadap alternative maka langkah selanjutnya

adalah mengumpulkan setiap nilai eigen (prioritas) dari setiap kriteria dan kriteria terhadap alternative untuk memperoleh rangking, sebagai keputusan akhir dalam penentuan strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk kabung, berikut data hasil penilaian berdasarkan nilai eigen (prioritas) dari kriteria dan kriteria terhadap alternative,

Tabel 1. Data Hasil Penilaian berdasarkan nilai Eigen (Prioritas) dari kriteria dan kriteria terhadap alternatif

	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats	Kriteria Utama	Rangking
SO1	0,28	0,35	0,26	0,19	4,02	6,79
SO2	0,26	0,14	0,19	0,10	4,21	4,01
SO3	0,09	0,09	0,09	0,40	4,12	7,66
SO4	0,38	0,42	0,47	0,32	16,54	10,44

Berdasarkan matrik perbandingan bobot dari kriteria dan kriteria terhadap alternatif maka diperoleh nilai-nilai perbandingan masing-masing alternatif berdasarkan kriteria penilaian Strengths,

Weaknesses, Opportunities dan Threats. Dengan hasil akhir SO4 (meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan memanfaatkan peran pemerintah untuk pengelolaan yang lebih maksimal) memperoleh

Skor tertinggi dengan nilai 10,44. dan dilanjutkan dengan SO3 yang memperoleh skor dengan nilai 7,66, sedangkan SO1 memperoleh nilai 6,79, dan terakhir yakni SO2 yang memperoleh nilai 4,01.

Berdasarkan hasil akhir perolehan nilai skor dengan nilai tertinggi yang diraih oleh Strategi SO4 maka akan menjadi Strategi yang paling diutamakan dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam Kecamatan Bungus Teluk Kabung” adalah sebagai berikut:

1. Objek wisata alam Air Terjun Lubuk Hitam memiliki potensi beragam yang dapat untuk dikembangkan dimana terdapat atraksi objek wisata dimana terdapat 3 tingkat air terjun di objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam dengan pemandangan yang indah dan masih sangat alami, untuk kondisi jalan utama menuju objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam sudah dalam kategori baik, namun kondisi jalan dari area parkir menuju air terjun masih dalam kondisi jalan setapak, untuk ketersediaan infrastruktur

hanya terdapat 1 warung milik warga dan fasilitas pendukung masih belum lengkap.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT dimana Objek wisata Air Terjun Lubuk Hitam terdapat factor strategi internal dan eksternal yang terdiri dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, Berdasarkan hasil analisis maka perhitungan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) dan EFAS (Peluang dan Ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung berada di kuadran 1 yaitu diantara strategi kekuatan dengan memanfaatkan peluang.
3. Berdasarkan pemilihan alternative strategi solusi menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP), dengan tujuan (Goal) penentuan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dengan Kriteria yakni (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), serta Alternatif yang terdiri dari hasil analisis Swot yaitu (SO1, SO2, SO3 dan SO4). Maka diperoleh hasil akhir

berdasarkan prioritas yakni strategi SO4 dengan prioritas nilai tertinggi yaitu 10,44, sehingga menjadi Strategi yang paling diutamakan dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

SARAN

Saran dalam pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, antara lain sebagai berikut :

Untuk Pemerintah

1. Dalam pengembangan obyek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan pengembangan wisata.
2. Objek Wisata Alam Air Terjun Lubuk Hitam di Kecamatan Bungus Teluk Kabung mempunyai potensi yang cukup besar untuk di kembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan cepat.
3. Sangat diperlukan peran aktif pemerintah atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata.

Untuk Masyarakat

1. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi wisata dan menjaga kelestarian alam.
2. Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan keramahan bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakkaruddin. 2009. Pengembangan dan permasalahan kepariwisataan. Padang : UNP Press.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, MPA Robert.1999. Teori Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta
- UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa